

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED  
READING AND COMPOSITION (CIRC)* TERHADAP KETERAMPILAN  
MEMBACA PEMAHAMAN BAHASA INDONESIA  
(Penelitian pada Siswa Kelas III SDN Randusari Kecamatan Kepil  
Kabupaten Wonosobo)**

SKRIPSI



**Disusun oleh:  
Nuraini Gilang Saputri  
15.0305.0078**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2020**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED  
READING AND COMPOSITION (CIRC)* TERHADAP KETERAMPILAN  
MEMBACA PEMAHAMAN BAHASA INDONESIA  
(Penelitian pada Siswa Kelas III SDN Randusari Kecamatan Kepil  
Kabupaten Wonosobo)**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2020**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED  
READING AND COMPOSITION (CIRC)* TERHADAP KETERAMPILAN  
MEMBACA PEMAHAMAN BAHASA INDONESIA  
(Penelitian pada Siswa Kelas III SDN Randusari Kecamatan Kepil  
Kabupaten Wonosobo)**

SKRIPSI



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi pada  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh:

Nuraini Gilang Saputri

15.0305.0078

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

**2020**

## PERSETUJUAN

### **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING and COMPOSITION (CIRC)* TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA INDONESIA**



Magelang,

Dosen Pembimbing I

Dra. Indiah, M.Pd.

NIP. 195600328 198811 2001

Dosen Pembimbing II

Ela Minchah L.A, M.Psi.Psi  
NIDN. 0606018701

## PENGESAHAN

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN BAHASA INDONESIA**  
(Penelitian pada Siswa Kelas III SDN Randusari Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo)

Oleh :

Nuraini Gilang Saputri

15.0305.0078

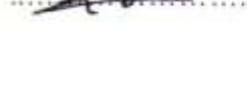
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji :

Hari : Kamis

Tanggal : 30 Januari 2020

Tim Penguji Skripsi :

- |                                |                      |                                                                                       |
|--------------------------------|----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Dra. Indiati, M.Pd.         | (Ketua/Anggota)      |  |
| 2. Ela Minchah L.A. M.Psi.Psi. | (Sekretaris/Anggota) |  |
| 3. Arif Wiyat Purnanto, M.Pd.  | (Anggota)            |  |
| 4. Rasidi, M.Pd.               | (Anggota)            |  |

Mengesahkan,  
Dekan FKIP



Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons  
NIP : 19580912 198503 1 006

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : **Nuraini Gilang Saputri**  
NPM : 15.0305.0078  
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Pengaruh mode pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) terhadap keterampilan membaca pemahaman

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia menerimasanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang,

Yang membuat pernyataan,



**Nuraini Gilang Saputri**  
NPM : 15.0305.0078

## **MOTTO**

”Tuntutlah ilmu sampai kenegeri cina, sesungguhnya menuntut ilmu itu wajib atas tiap-tiap muslim”. (HR. Muslim)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak, Ibu dan Adik saya tercinta, atas segala doa, kasih sayang, dukungan, pengorbanan, bimbingan, dan motivasi.
2. Almamater Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang.

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING and COMPOSITION (CIRC)* TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN BAHASA INDONESIA**  
**(Penelitian pada Siswa Kelas III SDN Randusari Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo)**

**Nuraini Gilang Saputri**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *cooperative integrated reading and composition (CIRC)* terhadap keterampilan membaca pada kelas III SD Negeri Randusari, Kecamatan Kepil, Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2019/2020.

Jenis penelitian eksperimen dengan desain *Pre-Experimental Designs*, khususnya tipe *One Grup Pretest-posttest Design*. Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap keterampilan membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas III SD Negeri Randusari yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *sampling jenuh*. Pengumpulan data melalui soal tes kemudian dianalisis menggunakan Uji Non Parametrik Yaitu dengan Uji *Wilcoxon*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa Indonesia. Pada pengukuran awal diperoleh skor pengukuran awal rata – rata 65, nilai minimal 60, maksimal 70. Selanjutnya diberi perlakuan menggunakan pembelajaran *cooperative integrated reading and composition (CIRC)* dan dilakukan pengukuran kembali diperoleh skor rata – rata sebesar 89, nilai minimal 85 dan nilai maksimal 100. Uji hipotesis diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah  $.000 < 0,05$  dan *Z* skor sebesar -3.932 sehingga hipotesis diterima. Kesimpulannya bahwa :”Pembelajaran *cooperative integrated reading and composition (CIRC)* terhadap keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri Randusari dapat diterima dan terbukti kebenarannya

***Kata kunci : model pembelajaran, CIRC, keterampilan membaca, bahasa Indonesia***

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED  
READING and COMPOSITION (CIRC) TERHADAP KETERAMPILAN  
MEMBACA PEMAHAMAN BAHASA INDONESIA  
(Penelitian pada Siswa Kelas III SDN Randusari Kecamatan Kepil Kabupaten  
Wonosobo)**

**Nuraini Gilang Saputri**

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of cooperative learning integrated reading and composition (CIRC) on reading skills in class III Randusari State Elementary School, Kepil District, Magelang Regency 2019/2020 Academic Year.*

*This type of research is experimental design with Pre-Experimental Designs, especially type One Group Pretest-posttest Design. Cooperative integrated reading and composition (CIRC) learning on reading skills in Indonesian subjects in class III Randusari Elementary School, totaling 20 students. The sampling technique in this study uses saturated sampling. Data collection through test questions is then analyzed using Non Parametric Test Namely with Wilcoxon Test.*

*The results showed that sociodrama-based contextual learning can influence student learning outcomes in Indonesian subjects. Initial measurements obtained an average initial measurement score of 65, a minimum value of 60, a maximum of 70. Furthermore, it was treated using cooperative integrated reading and composition (CIRC) learning and re-measurements were obtained an average score of 89, a minimum value of 85 and a maximum value 100. Hypothesis testing obtained Asymp values. Sig. (2-tailed) is .000 <0.05 and Z score is -3.932 so the hypothesis is accepted. The conclusion is that: "Cooperative integrated reading and composition (CIRC) learning on students' reading skills in Indonesian Language subjects at Randusari State Elementary School can be accepted and proven true.*

**Keywords: Cooperative learning integrated reading and composition (circ), reading skills**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, berkah serta hidayah-Nya, sehingga penulis mendapat kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Keterampilan Membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (Penelitian Pada Siswa Kelas III SD Negeri Randusari Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo)”.

Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang. Penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Suliswiyadi, M.Ag. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang yang memberikan kesempatan bagi penulis untuk belajar.
2. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Ari Suryawan, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang selalu menebarkan semangat pantang menyerah dan mendukung segala bentuk aktivitas mahasiswa untuk semakin maju berprestasi.
4. Dra. Indiati, MPd. dan Ela Minchah L.A. M.Psi.Psi. selaku dosen pembimbing I dan II yang senantiasa bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Dosen dan Staf Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu dalam kelancaran skripsi ini.
6. Sudarno, S.Pd.SD selaku kepala sekolah SD Negeri Randusari yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di kelas III SD Negeri Randusari Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo.
7. Nur Kolimah, S.Pd.Sd selaku wali kelas III SD Negeri Randusari yang telah membantu pelaksanaan Penelitian di kelas III SD Negeri Randusari dan semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan penelitian ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita bertawakal dan memohon hidayah dan inayah. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Magelang,

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENEGAS .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	7
A. Keterampilan Membaca Pemahaman.....	7
B. Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC).....	19
C. Pengaruh Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and</i> <i>Composition</i> (CIRC) Terhadap Keterampilan Membaca .....	26
D. Penelitian yang relevan.....	26
E. Kerangka Berpikir.....	29
F. Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Rancangan Penelitian .....	31
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	33
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	34
D. Subjek Penelitian.....	35
E. <i>Setting</i> Penelitian.....	36
F. Metode Pengumpulan Data.....	37
G. Instrumen Penelitian.....	38
H. Metode Analisis Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	45
A. Hasil Penelitian .....	45
1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian .....	45
2. Deskripsi Data Penelitian .....	46
3. Perbandingan Pengukuran Awal dan Akhir .....	52
4. Analisis Data Penelitian .....	54
B. Pembahasan.....	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
A. Kesimpulan hasil penelitian .....	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA .....	64

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	<i>Desain Penelitian one group pretes postes</i> .....	32
Tabel 2	Jadwal pelaksanaan penelitian .....	37
Tabel 3	Hasil Uji Validitas Soal .....	40
Tabel 4	Hasil Uji Reliabilitas Soal Hasil Uji Reliabilitas Soal.....	40
Tabel 5	Hasil Validasi Dosen Hasil Validasi Dosen.....	46
Tabel 6	Hasil Validasi Guru Hasil Validasi Guru.....	47
Tabel 7	Data Distribusi Frekuensi Pre Test Data Distribusi Frekuensi Pre Test .	49
Tabel 8	Data Distribusi Frekuensi Post Test.....	52
Tabel 9	Data Perbandingan Keterampilan Membaca Awal dan Akhir.....	53
Tabel 10	Hasil Uji Wilcoxon .....	55
Tabel 11	Uji Statistik Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia.....	57

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1	Bagan Kerangka Berpikir.....	29
Gambar 2	Hasil Pengukuran Awal (Pre Test) Hasil Pengukuran Awal (Pre Test).....	48
Gambar 3	Hasil Pengukuran Akhir (Post Test) Hasil Pengukuran Akhir (Post Test).....	51
Gambar 4	Perbandingan Nilai Pre Test dan Post Test.....	54

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat ijin penelitian.....	66
Lampiran 2 Surat bukti penelitian.....	67
Lampiran 3 Surat ijin validasi .....	68
Lampiran 4 Surat bukti validasi .....	69
Lampiran 5 Hasil uji kelayakan instrument .....	70

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Membaca dalam dunia pendidikan merupakan strategi pembelajaran yang wajib dipelajari pada setiap siswa, seperti halnya di SDN Randusari masih banyak terdapat siswa yang tidak lancar dalam membaca. Salah satunya ialah siswa yang malas dalam membaca, sehingga banyak siswa yang membacanya masih dieja. Belajar bukan hanya di lingkungan sekolah saja, melainkan di rumah juga harus belajar agar siswa pandai. Supaya dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa SDN Randusari, maka peneliti akan melakukan pengamatan kemudian mengajarkan cara mudah agar siswa pandai membaca. Dalam menggunakan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition (CIRC)*, siswa akan lebih tertarik untuk belajar membaca.

Kemampuan membaca itu sendiri adalah suatu keterampilan dalam mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk huruf, kata dan kalimat dalam bacaannya guna memperoleh informasi yang terdapat dalam bacaan. Dengan membaca kita dapat mengetahui isi dunia dan pola berfikir kita menjadi berkembang, hal ini pantas dikatakan bahwa membaca merupakan jantung pendidikan.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk kemajuan bangsa dan Negara di dunia. Indonesia juga menaruh harapan yang besar kepada pendidikan demi kelangsungan dan kemajuan bangsa dan Negara.

Tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju, membuat pendidikan pun mulai diperhatikan keberadaannya. Pembelajaran membaca di SD dilaksanakan sesuai dengan pembedaan atas kelas-kelas awal dan kelas-kelas tinggi. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.

Pembelajaran yang merupakan salah satu indikator mutu pendidikan lebih banyak ditentukan, yakni pembelajaran yang baik sekaligus bernilai sebagai pemberdayaan kemampuan (*ability*) dan kesanggupan (*capability*) peserta didik. Tanpa guru yang dapat dijadikan andalannya, mustahil suatu sistem pendidikan dapat mencapai hasil sebagaimana diharapkan. Maka prasyarat utama yang harus dipenuhi bagi berlangsungnya proses belajar mengajar yang menjamin optimalisasi hasil pembelajaran ialah tersedianya guru dengan kualifikasi dan kompetensi yang mampu memenuhi tuntutan tugasnya. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan terus-menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas III di Sekolah Dasar ditemukan beberapa masalah keterampilan membaca yang salah satunya yaitu rasa malas dalam membaca, hal ini dibuktikan Pada saat dilakukan obsevasi, saat proses belajar mengajar siswa terlihat kurang aktif dalam berinteraksi dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Sehingga gurupun tidak jarang untuk melontarkan pertanyaan kepada siswa, namun dari beberapa siswa yang ditunjukpun masih ada beberapa siswa yang belum tepat untuk menjawab pertanyaan dari guru. Peneliti mengindikasikan bahwa pemahaman materi yang diajarkan atau disampaikan guru masih kurang.Guru masih menggunakan pembelajaran konvensional.

Mengatasi permasalahan tersebut peneiliti menggunakan model pembelajaran yang tepat memfasilitasi peserta didik yaitu dengan model pembelajaran CIRC. Penggunaan model pembelajaran CIRC dapat menumbuhkan siswa untuk terampil membaca dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang efektif apabila siswa terfasilitasi dengan menggunakan model CIRC. Sehingga, peserta didik yang pasif akan termotivasi dengan peserta didik lainnya melalui diskusi kelompok yang diberikan oleh guru. Penggunaan model pembelajaran CIRC peserta didik dapat memfasilitasi peserta didik khususnya dalam keterampilan membaca.

Model CIRC mempunyai kelebihan antara lain: pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak, kegiatan yang dipilih sesuai kebutuhan siswa, seluruh kegiatan belajar

mengajar lebih bermakna bagi siswa sehingga siswa akan bertahan lebih lama, pembelajaran terpadu dapat menumbuh kembangkan keterampilan berfikir siswa, pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmentis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan siswa, pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa kearah belajar yang dinamis optimal dan tepat guna, pembelajaran terpadu dapat menumbuh kembangkan interaksi sosial siswa seperti kerja sama, dan membangkitkan motivasi belajar serta memperluas alasan dan aspirasi guru dalam mengajar.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas III Randusari Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pemahaman materi yang diajarkan atau disampaikan kepada peserta didik masih kurang, karena minat dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih kurang.
2. Guru masih menggunakan metode konvensional, sehingga guru belum mampu mengoptimalkan model pembelajaran yang inovatif.

3. Rendahnya keterampilan membaca siswa sehingga pemahaman materi yang disampaikan kurang optimal.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, dan terarah maka perlu pembatasan masalah. Pembatasan masalah pada penelitian ini difokuskan berdasarkan permasalahan seperti yang telah diungkapkan diatas, maka peneliti membatasi permasalahan pada: rendahnya keterampilan membaca siswa sehingga pemahaman materi yang disampaikan tidak optimal.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah Model Pembelajaran *Coopertive Integrated Reading and Composition (CIRC)* berpengaruh Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman pada kelas III SDN Randusari Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan peneliti adalah: untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Kelas III SDN Randusari Kecamatan Kepil Kabupaten Magelang.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi akademisi atau institusi pendidikan, hasil penelitian ini menjadi bahan informasi tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran *cooperative intregated reading and composition* (CIRC) Terhadap keterampilan membaca Bahasa Indonesia dapat memberi pengaruh lebih kepada siswa kelas III SDN Randusari.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti selanjunya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi alternative model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik sebagai pertimbangan guru dalam memilih model apa yang akan digunakan dalam memberikan pembelajaran.

#### b. Bagi Siswa

Memperbaiki prestasi siswa terhadap mata pembelajaran Bahasa Indonesia yang semula dianggap membosankan, tetapi ternyata mata pelajaran Bahasa Indonesia mudah dipahami dan menyenangkan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Keterampilan Membaca Pemahaman**

##### **1. Pengertian Keterampilan Membaca Pemahaman**

Keterampilan menurut Akbar (Sari, 2013:11) mengatakan bahwa sama artinya dengan kata kecekatan. Terampil atau cekatan adalah kepandaian pekerjaan dengan benar dan cepat. Seseorang yang terampil dalam suatu bidang tidak ragu-ragu dalam melakukan pekerjaan tersebut, seakan-akan tidak perlu dipikirkan lagi bagaimana melaksanakannya, tidak ada lagi kesulitan yang menghambat pekerjaannya.

Keterampilan (*skill*) dalam arti sempit diartikan sebagai kemudahan, kecepatan dan ketepatan dalam tingkah laku motorik yang disebut juga *norm skill*. Menurut Vembriarto (Sari, 2013:11). Keterampilan dalam arti luas meliputi aspek *normal skill*, *intelectual skill*, dan *social skill*. Keterampilan adalah pola kegiatan yang bertujuan, yang memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi yang dipelajari Sudjana (Sari, 2013:11). Keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas seperti motorik, berbahasa, sosial emosional, kognitif, dan afektif nilai-nilai moral (Sari, 2013:12)

Jadi, dapat disimpulkan keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktifitas dalam usahanya untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan perlu dilatihkan kepada anak sejak dini supaya di masa yang akan datang anak akan tumbuh menjadi orang yang terampil

dan cekatan dalam melakukan aktivitas, dan mampu menghadapi permasalahan hidup. Selain itu mereka akan memiliki keahlian yang bermanfaat bagi masyarakat.

Farida (2008:3), menyatakan bahwa membaca adalah interaktif. Interaktif memperoleh dari apa yang dibacanya sehingga akan memenuhi beberapa tujuan yang ingin dicapainya. Pencapaian tersebut teks yang dibaca seseorang mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks atau bacaan. Membaca juga suatu kegiatan untuk memahami arti atau makna terkandung dalam bahan tulisan selain itu untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahan tulis. Pada hakikat membaca merupakan kegiatan fisik dan mental guna menemukan makna dari tulisan. Dalam kegiatan itu terjadi proses pengenalan huruf-huruf. Dikatakan kegiatan fisik, karena bagian tubuh khususnya mata yang melakukan. Sedangkan dikatakan mental, karena bagian-bagian pikiran khususnya persepsi dan ingatan, terlibat didalamnya.

Sementara Nurhadi dalam Samsu (2011:7), meninjau dari sisi yang berbeda mengungkapkan, membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit. Kompleks berarti dalam proses membaca terlibat berabagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal berupa faktor intelegensi, minat, sikap bakat, motivasi, tujuan membaca, dan

sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan, faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca.

Sejalan dengan uraian di atas, (Burhan, 2012:10), membaca merupakan proses yang kompleks yang terdiri dari dua tahap. Tahap pertama merupakan tahap dimana individu melakukan pembedaan terhadap apa yang dilihatnya, selanjutnya individu mencoba mengingat kembali, menganalisis, memutuskan dan mengevaluasi hal yang dibacanya. Membaca memiliki nilai yang tinggi dalam perkembangan diri seseorang yang beridentik dengan belajar untuk memperoleh informasi. Membaca sendiri merupakan keterampilan yang sifatnya pemahaman (*comprehension skills*) yang terdapat pada urutan yang tinggi.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca yang baik mengetahui tahapan-tahapan tersebut disatukan dan dipahaminya, yaitu 1) kegiatan pramembaca, 2) kegiatan membaca, 3) kegiatan pascamembaca. Merupakan kegiatan dimana saling berhubungan satu sama lain pramembaca, merupakan tahap kegiatan sebelum adanya perlakuan kegiatan membaca. Kegiatan membaca, kegiatan utama dalam keseluruhan tahapan membaca. Pascamembaca, kegiatan dimana setelah melakukan membaca.

Membaca pemahaman merupakan proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berfikir verbal. Membaca pemahaman

menurut (Tarigan, 2008:7) merupakan sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literary standards*), resensi kritis (*critical review*), drama tulis (*primed drama*) serta pola-pola fiksi (*pattern of fiction*). Selain itu membaca pemahaman merupakan kegiatan aktifitas yang dilakukan oleh pembaca untuk menghubungkan informasi baru dengan informasi yang lama dengan maksud untuk mendapatkan pengetahuan baru. Dengan demikian, pemahaman terhadap suatu bahan bacaan tidak hanya bergantung pada apa yang terdapat dalam bacaan saja melainkan juga bergantung pada pengetahuan sebelumnya telah dimiliki pembaca.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat berbagai keterampilan yang harus dikuasai peserta didik, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading skills*), dan menulis (*writing skills*). Hal tersebut saling keterkaitan dalam pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu :

- a. Menyimak, merupakan mendengar secara khusus terpusat pada obyek yang disimak. Tujuan menyimak untuk memperoleh sesuatu dari apa yang didengarnya sehingga memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran sang pembaca.
- b. Berbicara, merupakan kegiatan yang sifatnya produktif setelah kegiatan mendengar dilakukan. Berbicara pada umumnya ialah menggunakan bahasa secara lisan supaya kegiatan berbicara itu efektif.

- c. Membaca, merupakan suatu proses yang dilakukan pembaca untuk memperoleh suatu pesan atau informasi, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulisan.
- d. Menulis, merupakan keterampilan berbahasa digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka secara langsung. Melainkan bagaimana cara mengetahui struktur kata dan kosa kata suatu penulisan.

Keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah. Keterampilan berbahasa merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi pengembangan pengetahuan, dan juga dipergunakan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Keterampilan berbahasa dikatakan penting bagi pengembangan pengetahuan karena presentase transfer ilmu pengetahuan terbanyak dilakukan melalui membaca. (Iskandarwassid, 2011:245).

Keterampilan proses dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan aspek-aspek bahasa Indonesia antara lain (1) Mengamati atau menatap, memperhatikan objek dengan cara melihat objek yang dilihatnya. Apa yang dilihatnya atau aktifitas peserta didik akan muncul melalui pikirannya. Sesuai dengan apa-apa yang diketahui pembelajaran sebelumnya (2) Menggolongkan atau mencari persamaan dan perbedaan sesuatu yang diperoleh dalam proses (sesuai dengan apa yang diketahuinya dari pembelajaran yang sebelumnya) (3) Menafsirkan atau memberi arti, memaknai (menghubungkan antara bahasa, kata-kata, kalimat, dengan

apa-apa yang ada dalam pikirannya), kemudian mengutarakan baik secara lisan atau tertulis. Mencari hubungan, situasi, makna tentang topik yang satu dengan hal lain yang saling terikat. (4) Mengomunikasikan atau melaporkan dengan bahasa yang baik secara lisan atau tulisan.

### 1. Jenis Membaca Pemahaman

Dalam kajian membaca dikenal banyak jenis membaca. Dasar pijakan dalam melakukan pembagian atau penggolongan jenis-jenis membaca bermacam-macam. Ditinjau dari terdengar tidaknya suara si pembaca pada waktu membaca menjadi dua jenis, yaitu membaca nyaring atau membaca bersuara (*oral reading or reading aloud*) dan membaca dalam hati (*silent reading*). Dilihat sudut cakupan bahan membaca yang dibacanya, membaca intensif (*intensive reading*). Tarigan (2008:12:13) dan Dalman (2013:63) berpendapat bahwa kegiatan membaca dibedakan kedalam jenis membaca nyaring atau bersuara (*oral reading or reading aloud*) dan membaca dalam hati (*silent reading*).

Penjenisan ini berdasar atas perbedaan tujuan yang hendak dicapai. Jenis pertama tempat untuk mencapai tempat penguasaan hal-hal yang bersifat mekanis seperti mengenal bentuk huruf dan unsur-unsur linguistik. Jenis kedua sesuai untuk tujuan yang bersifat pemahaman.

Selanjutnya kegiatan membaca dalam hati dibedakan lagi menjadi kegiatan membaca ekstensif (*extensive reading*), yang meliputi kegiatan survey (*survey reading*), membaca sekilas (*skimming*), dan membaca dangkal (*superficial*), dan kegiatan membaca intensif (*intensive reading*),

meliputi kegiatan membaca telaah isi serta membaca telaah bahasa. Kegiatan membaca yang bersifat telaah isi dibedakan menjadi kegiatan membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis dan membaca ide-ide, sedangkan kegiatan membaca yang bersifat telaah bahasa meliputi kegiatan membaca bahasa dan membaca sastra.

### **3. Tujuan membaca pemahaman**

Tujuan utama adalah untuk mencari serta memperoleh informasi baik dari suatu teks atau bacaan yang dibacanya. sehingga menimbulkan aktivitas kognisannya untuk bisa memahami dan menanggapi isi dari suatu teks. dasar dari tujuan dalam membaca untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan

Menurut Aderson (dalam Dalman 2013:11) membaca ada tujuh macam tujuan dari kegiatan membaca, yaitu:

- a) Membaca untuk memperoleh fakta
- b) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama
- c) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan struktur karangan
- d) Membaca untuk menyimpulkan
- e) Membaca untuk mengelompokkan atau mengklarifikasikan
- f) Membaca untuk menilai atau mengevaluasi
- g) Membaca untuk memperbandingkan atau menentangkan

Menurut Yunus (2011:152) menyatakan tujuan membaca adalah factor dalam menentukan strategi dari pemahaman pembaca dalam memahami isi

teks suatu bacaan sehingga mampu memberikan kemudahan dalam memahami bacaan

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, tujuan tersebut cenderung lebih menekankan dibandingkan orang yang tidak mempunyai tujuan. dalam kegiatan membaca dikelas guru menyusun tujuan tujuan membaca dengan menyediakan tujuan yang sesuai dengan membaca peserta didik:

- a) Kesenangan
- b) Menyempurnakan membaca nyaring
- c) Menggunakan strategi tertentu
- d) Memperbarui pengetahuan tentang suatu topik
- e) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui
- f) Memperoleh informasi untuk laporan lisan maupun laporan tertulis
- g) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
- h) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktu teks
- i) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yangb spesifik (burn dalam Rahim 2014:11)

Dari ketiga pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca mempunyai peranan penting dalam penyampaian pesan bagi pembaca sehingga mampu memahami isi yang ada dalam suatu bacaan tersebut

#### 4. Aspek-Aspek Membaca Pemahaman

Membaca suatu ketrampilan yang kompleks, secara garis besarnya terdapat dua aspek penting dalam membaca yaitu :

- a) Ketrampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*). aspek ini mencakup : pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur-unsur, linguistik (kata, frase, pola, klausa, kalimat) pengenalan hubungan atau korespondensi pola ejaan atau bunyi, dan ketetapan membaca bertaraf lambat
- b) Ketrampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*). aspek ini mencakup : memahami pengertian sederhana, memahami signifikansi atau makna (maksud dan tujuan pengarang) evaluasi atau penilaian (isi atau bentuk) kecepatan membaca yang fleksibel (Tangarin 2008:12)

#### 5. Kriteria Membaca Pemahaman Siswa

Inti dari pada membaca adalah usaha seseorang yang berusaha untuk memahami isi pesan penulis yang tertera dari bacaan. indikator yang difokuskan untuk tercapainya kompetensi<sup>8</sup> dalam membaca intensif yang berkaitan dengan membaca pemahaman adalah menentukan kalimat utama pada setiap paragraph melalui membaca intensif. peserta didik dapat dikatakan mampu melakukan aktivitas membaca pemahaman ketika peserta didik (1) membaca teks yang terdiri dari beberapa paragraph, (2) mampu menentukan kalimat utama setiap paragraph, (3) mampu menjawab pertanyaan yang terdiri dari susunan paragraf yang benar.

## 6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketrampilan Membaca Pemahaman

### a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis dan jenis kelamin. Beberapa ahli mengatakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangan matangan berbagai fisik merupakan salah satu factor yang menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan ketrampilan membaca pemahaman mereka . gangguan pada alat pendengar alat penglihatan dan alat pembicara bias memperlambat kemajuan belajar membaca anak . analisi bunyi misalnya, mungkin sukar bagi anak yang mempunyai masalah dalam alat bicara dan alat pendengar .

### b. Faktor Intelektual

Istilah intelegensi didefinisikan oleh Henjz sebagai suatu kegiatan berfikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meesponnya secara tepat. Terkait dengan penjelasan Heinz di atas, Wechster mengemukakan bahwa intelegensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berfikir rasional , berbuat rasional , dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan

Penelitian Ehansky dan Muehl dan Forrel yang dikutip oleh Harris dan Sipay menunjukkan bahwa secara umum ada hubungan positif (tetapi rendah) antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca. Pendapat ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rubin bahwa banyak hasil penelitian memperlihatkan

tidak semua siswa yang mempunyai inteligensi tinggi menjadi pembaca yang baik.

c. Faktor Lingkungan

Lingkungan juga mempengaruhi kemajuan membaca siswa, seperti faktor teman sebaya. Sebagai makhluk sosial maka setiap peserta didik tidak mungkin melepaskan dirinya dari interaksi dengan lingkungan, terutama sekali teman-teman sebaya di sekolah. Lingkungan sekolah dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negative terhadap peserta didik. Misal seorang anak bernama Rudi yang diungkapkan pada awal bagian ini merupakan salah satu bentuk lingkungan sosial berupa teman sebaya yang membawa Rudi terpengaruh dengan kebiasaan rekan-rekannya sehingga mendatangkan dampak negative terhadap proses dan hasil belajar yang ia peroleh. Tidak sedikit peserta didik yang sebelumnya rajin pergi sekolah, aktif mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah, kemudian berubah menjadi peserta didik yang malas, tidak disiplin dan menunjukkan perilaku buruk dalam belajar. Hal-hal seperti itu dapat menjadi factor yang menimbulkan masalah pada peserta didik dalam belajar.

Pada sisi lain, lingkungan sosial tentu juga dapat memberikan pengaruh yang positif bagi peserta didik. Tidak seperti peserta didik yang mengalami peningkatan hasil belajar karena pengaruh teman sebaya yang mampu memberikan motivasi kepadanya untuk belajar. Demikian pula banyak peserta didik yang mengalami perubahan sikap karena teman-

teman sekolah memiliki sikap positif yang dapat ia tiru dalam pergaulan atau interaksi sehari-hari (Aunurrahman, 2014 : 193).

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang banyak menentukan perbedaan pada setiap individu. Perkembangan faktor lingkungan yang kompleks dan terus berkembang akan mempengaruhi proses terbentuknya perbedaan individu adalah perbedaan lingkungan alam dan perbedaan lingkungan sosial. Perbedaan lingkungan alam seperti halnya mempengaruhi pada fisik dan psikologis individu, sedangkan perbedaan lingkungan sosial memberikan kontribusi yang lebih besar dibandingkan lingkungan alam dalam membentuk perbedaan individu secara psikologis. Beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya, status sosial ekonomi, keluarga, pola asuh orang tua dalam keluarga, budaya masyarakat setempat, urutan kelahiran peserta didik dalam keluarga. (Irham, 2015:69)

#### d. Faktor Psikologis

Faktor yang juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologi. Faktor ini mencakup (1) motivasi, (2) minat, dan (3) kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri. Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dan keberhasilan pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Dengan demikian, seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila faktor pendorongnya (motivasi), baik yang datang dari dalam (*intrinsik*) maupun

yang datang dari luar (*ekstrinaik*) (Mulyasa, 2009 : 196). Minat, suatu keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Minat sendiri juga dipengaruhi oleh motivasi yang merupakan penentu dimana menumbuhkan minat peserta didik selain itu minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaanya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri. Kematangan social, emosi dan penyesuain diri, dalam kematangan social dan emosi terdapat aspek yang mempengaruhinya, yaitu (1) stabilitas emosi, (2) kepercayaan diri, dan (3) kematangan berpartisipasi dalam kelompok. Seorang peserta didik harus mempunyai pengontrolan emosi karena bias menimbulkan hal seperti menangis, marah dan menarik diri (mendongkol). Percaya diri dibutuhkan peserta didik guna untuk meyakinkan diri peserta didik dalam menentukan dan mengerjakan suatu tugas yang diberikannya, supaya peserta didik tidak tergantung pada orang lain.

## **B. Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).**

### **1. Model Pembelajaran**

#### **a. Pengertian model pembelajaran**

Menurut Khan, (2010) bahwa model pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan secara berkesinambungan dalam hal mengkaitkan kondisi lingkungan yang sedang belajar. Suatu proses pembelajaran yang dilakukan antara siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran dapat terjadi adanya interaksi timbal balik siswa dengan

guru. Model pembelajaran digunakan untuk sebuah pedoman maupun acuan guru dalam menyesuaikan karakteristik siswa.

Model pembelajaran memiliki beberapa ciri-ciri yang digunakan untuk memilih model pembelajaran yang inovatif untuk menciptakan sikap semangat siswa dan daya perhatian siswa yaitu rasional teoritik yang logis, tujuan pembelajaran yang dicapai, tingkah laku mengajar, lingkungan belajar siswa.

Model pembelajaran menurut Suprijono, (2015) bahwa model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman merencanakan suatu pembelajaran di kelas atau di sekolah. Kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di dalam kelas, setidaknya guru mampu menyiapkan sebuah perangkat-perangkat pembelajaran yang dijadikan sebagai pedoman proses pembelajaran. Model pembelajaran dapat dikembangkan dengan adanya perbedaan karakteristik siswa yang bervariasi. Karakteristik yang dimiliki yaitu karakteristik kepribadian dan karakteristik kepribadian kebiasaan yang berbeda dalam setiap individu. Model pembelajaran kerangka konseptual yang mampu melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar sebagai pedoman perancang pembelajaran dan aktivitas belajar.

Perangkat model pembelajaran yang dijadikan sebagai pedoman pembelajaran oleh guru yaitu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang disesuaikan dengan konsep materi pelajaran yang

akan disampaikan. Tidak semua model pembelajaran digunakan oleh guru dapat memberikan keterkaitan dengan materi yang diajarkan.

Model pembelajaran memiliki sebuah fungsi yang dijadikan sebagai acuan guru merancang proses pembelajaran dan membantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa. Sejalan dengan pendapat Suprijono, (2009) mengatakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu pola yang digunakan sebagai pedoman merencanakan pembelajaran seperti penyusunan kurikulum, mengatur materi dan memberikan sebuah petunjuk guru di dalam kelas, dan sebagai tutorial kegiatan pembelajaran.

Suatu kegiatan pembelajaran akan terwujud dengan baik dan optimal apabila melalui sebuah penggunaan pendekatan pada model pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan bervariasi akan memberikan pusat perhatian siswa lebih maksimal dalam pemahaman materi pembelajaran. Namun, dalam model pembelajaran memberikan sebuah manfaat bagi guru sebagai pedoman menyusun kegiatan dan aktivitas belajar siswa.

Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pedoman kegiatan pembelajaran yang mempermudah guru menyusun sebuah kurikulum, materi dan aktivitas belajar siswa. Pemberian model pembelajaran yang bervariasi akan mendapatkan pusat perhatian siswa dalam penyampaian materi pembelajaran. Model

pembelajaran membantu siswa dalam mendapatkan informasi, ide pokok dan keterampilan cara berfikir kritis siswa dalam mengapresiasi ide gagasan.

## **2. Pengertian Model Pembelajaran *cooperative integrated reading and composition***

Model pembelajaran cooperative tipe (CIRC) *cooperative integrated reading and composition* adalah sebuah model pembelajaran yang sengaja dirancang untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis dan keterampilan-keterampilan berbahasa lainnya baik pada jenjang pendidikan tinggi maupun dasar, pada tipe model pembelajaran cooperative yang satu ini, Siswa tidak hanya mendapat kesempatan belajar membaca dan menulis, tetapi juga sebuah teknik menulis komposisi (naskah). CIRC dikembangkan untuk menyokong pendekatan pembelajaran tradisional pada mata pelajaran bahasa yang disebut “kelompok membaca yang berbasis keterampilan” pada model pembelajaran CIRC ini siswa berpasang-pasangan dalam kelompoknya. Ketika guru sedang membantu sebuah kelompok membaca (reading group) siswa berpasang-pasangan saling mengajari satu sama lain bagaimana membaca bermakna dan keterampilan menulis melalui teknik timbal balik (reciprocal). Mereka diminta untuk saling bantu untuk menunjukkan aktivitas pengembangan keterampilan dasar berbahasa (misalnya membaca, bersuara (reading)).

Pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dikembangkan pertama kali oleh Steven (Huda, 201: 221). Metode ini dapat dikategorikan sebagai metode pembelajaran terpadu.

Menurut Huda (2018) Model CIRC memiliki langkah-langkah penerapan sebagai berikut:

- a. Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing yang terdiri dari 4 siswa.
- b. Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.
- c. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas.
- d. Siswa memperentasikan atau membacakan hasil diskusi kelompok.
- e. Guru memberikan penguatan (reinforcement).
- f. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan.

Dari setiap fase tersebut diatas, kita dapat melihat beberapa tahap sebagai berikut.

Tahap 1: pengenalan konsep

Pada fase ini guru mulai mengenalkan suatu konsep atau istilah baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi, pengenalan bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, atau media lainnya.

Tahap 2: eksplorasi dan aplikasi

Tahap ini memberi peluang pada siswa untuk mengungkap pengetahuan awal, mengembangkan pengetahuan baru dan menjelaskan fenomena yang

mereka alamidengan bimbingan guru. Hal ini menyebabkan terjadinya konflik kognitif sehingga mereka akan berusaha melakukan pengujian dan berdiskusi untuk menjelaskan hasil observasi pada dasarnya, tujuan fase ini adalah untuk membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa serta menerapkan konsepsi awal siswa terhadap kegiatan pembelajaran dan memulai dari hal yang kongkrit. Selama proses ini siswa belajar melalui tindakan-tindakan dan reaksi-reaksi mereka sendiri dalam situasi baru yang masih berhubungan, dan hal ini terbukti sangat efektif untuk mengiring siswa merancang eksperimen serta demonstrasi untuk diujikan.

Tahap 3: publikasi

Pada fase ini pada fase ini siswa mampu mengomunikasikan hasil temuan-temuan serta membuktikan dan memperagakan materi yang dibahas. Penemuan dapat bersifat sesuatu yang baru atau sekedar membuktikan hasil pengamatan. Siswa dapat memberikan pembuktian terkaan gagasan-gagasan barunya untuk diketahui oleh temannya sekelas, dalam hal ini siswa harus siap memberi dan menerima kritik atau saran untuk saling memperkuat argument.

### **3. Kelebihan dan kekurangan dari model CIRC adalah:**

- a. Kelebihan dari pembelajaran *cooperative integrated reading and composition (CIRC)*
  - 1) Pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
  - 2) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.

- 3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar siswa akan bertahan lebih lama.
  - 4) Pembelajaran terpadu dapat menumbuh kembangkan keterampilan berfikir siswa.
  - 5) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmentis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan siswa.
  - 6) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa kearah belajar yang dinamis optimal dan tepat guna.
  - 7) Pembelajaran terpadu dapat menumbuh kembangkan interaksi sosial siswa seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain.
  - 8) Membangkitkan motivasi belajar serta memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar.
- b. Kekurangan dari pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC).

Dalam model pembelajaran ini hanya dapat dipakai untuk mata pembelajaran yang menggunakan bahasa, sehingga model ini tidak dapat dipakai untuk mata pelajaran lainnya.

Dalam pembelajaran CIRC setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga berbentuk pemahaman dan pengakaman belajar yang lama. Model pembelajran ini terus mengalami perkembangan mulai dari tingkat sekolah dasar (SD) hingga

sekolah menengah. Proses pembelajaran ini mendidik siswa berinteraksi dengan lingkungan.

### **C. Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Keterampilan Membaca**

Pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) adalah suatu model pembelajaran yang berorientasi pada tujuan tiap individu untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran ini menggunakan pendekatan melalui kelompok kecil siswa untuk memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Tujuan menggunakan model pembelajaran ini untuk mempermudah kegiatan proses belajar mengajar dan agar peserta didik tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran pembelajaran.

Model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) adalah aktivitas yang mendorong untuk berpikir secara alternative dalam berkelompok untuk mengungkapkan gagasan-gagasan dalam kalimat sendiri secara hati-hati. Pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dalam penelitian ini berpengaruh terhadap keterampilan membaca karena untuk memancing siswa dalam mengungkapkan gagasan yang ingin disampaikan dengan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

### **D. Penelitian yang relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian yang dilakukan R Suryani dalam skripsinya pada tahun 2012 yang berjudul pengaruh penggunaan model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil

peneelitan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang diberi model *cooperative integrated reading nd compesition (CIRC)* secara signifikan lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan metode konvensional.

Penelitian yang lain dilakukan oleh I Md Agus Yogi Mahardika (2017) inimencoba mengeksperimenkan model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading andComposition)* berbantuan media cerita dongeng yang bertujuan untuk mengetahui pengaruhnyaterhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas III SD di Gugus XIII KabupatenBuleleng. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen dengan desain *post test onlycontrol group design*. Populasi penelitian ini adalah kelas III SD di Gugus XIII KecamatanBuleleng, yang berjumlah 120 orang. Sampel penelitian ini yaitu kelas III SD Negeri 1 dan 3 BanjarTegal dengan jumlah siswa masing-masing 24 dan 21 orang, yang ditentukan dengan teknik*random sampling*. Instrumen pada penelitian ini yaitu tes hasil belajar. Data yang diperoleh dianalisis dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial (uji-t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 2.14 dan ttab sebesar 2,00. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar Bahasa Indonesia antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *CIRC* berbantuan media cerita dongeng dan kelompok siswa yang dibelajarkandengan model pembelajaran bukan *CIRC* berbantuan media cerita dongeng. Penelitian yang lain dilakukan oleh Mhd. Jasri Ilham (2016) untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* bermuatan nilai karakter terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas VII

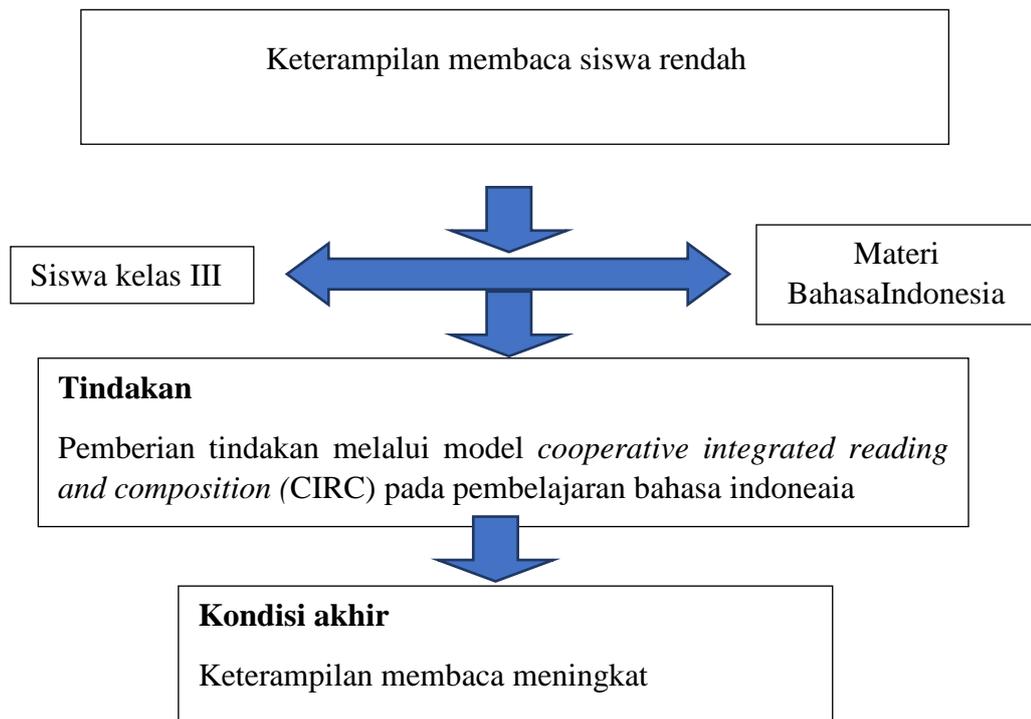
SMP. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan rancangan kuasi eksperimen (*quasi experimental*) dengan desain *pretest-posttest control group design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC bermuatan nilai karakter terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas VII SMPN 5 Muara Bungo; dalam (1) mengembangkan tema (3,383 e" 2,0086), (2) menggunakan bahasa (2,533 e" 2,0086), (3) mengembangkan latar (2,469 e" 2,0086), (4) mengembangkan penokohan (2,319 e" 2,0086), (5) mengembangkan alur (2,087 e" 2,0086), dan (6) pengimplentasian nilai karakter dalam pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam menulis cerpen terlaksana dengan baik. Hal ini terbukti dengan rata-rata nilai karakter yang diperoleh siswa sebesar 3,16 dan dikategorikan berpredikat baik.

Beberapa penelitian diatas dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan penelitia ini. Penulis mengemukakan penelitian terdahulu yag ada relevansinya denga penelitia ini yaitu tentang model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading andComposition (CIRC)*. Perbedaan penelitia ini denga penelitian sebelumnya adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading andComposition(CIRC)* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Hasil penelitian diatas dapat dijadika acuan untuk hasil penelitian yang akan dilakukan selanjutnya

### E. Kerangka Berpikir

Alur kerangka berpikir penelitian ini digambarkan dalam bagan sebagai berikut.

#### Alur kerangka pikir penelitian Kondisi awal



Gambar 1  
Bagan Kerangka Berpikir

## **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara terhadap suatu rumusan masalah pada penelitian, yang dimana pada rumusan masalah penelitian dinyatakan kedalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan pada rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, ataupun kerangka tersebut pada penelitian ini diajukan suatu hipotesis dengan diharapkan melalui pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) berpengaruh terhadap keterampilan membaca bahasa Indonesia siswa kelas III di SD Negeri 2 Randusari Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang berusaha mencari pengaruh variable tertentu terhadap variable lain dengan kontrol yang ketat. Pengertian eksperimen bisa diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian eksperimen menggunakan suatu percobaan yang dirancang secara khusus guna membangkitkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Margono, 2010). Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang ditujukan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian eksperimen digunakan untuk meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat. Desain penelitian yang digunakan peneliti untuk menguji pengaruh model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) terhadap keterampilan membaca Bahasa Indonesia siswa kelas III. Penelitian ini menggunakan eksperimen tipe *One Grup Pretest and -posttest Design*. Penelitian sebelum mendapatkan perlakuan siswa di Sekolah Dasar Negeri Randusari diberikan soal *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan diakhir pembelajaran siswa diberikan sebuah *posttest* untuk mengetahui pemahaman siswa dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, adapun dengan adanya pemberian *pretest dan posttest* dapat mengetahui hasil yang

akurat setelah diberikan perlakuan dan akurat dalam membandingkan dari hasilawal pembelajaran sampai dengan hasil akhir pembelajaran.

Jenis penelitian eksperimen merupakan suatu rangkaian kegiatan pemikiran peneliti yang merupakan suatu uji coba dalam suatu pengamatan yang digunakan untuk membuktikan keadaan yang sebaliknya dari sesuatu hal-hal yang dilihat oleh peneliti sangat meragukan. Berdasarkan dari beberapa pengertian tersebut penelitian eksperimen yaitu suatu kegiatan berupa pemikiran atau tindakan yang dipersiapkan oleh peneliti untuk menguji coba ada tidaknya peneliti dalam menemukan suatu pengetahuan baru yang dilakukan oleh peneliti.

Pada penelitian eksperimental semu bertujuan untuk mengkaji kemungkinan terhadap hubungan sebab akibat dalam keadaan yang tidak memungkinkan ada kontrol/kendali, tetapi dapat diperoleh informasi bagi situasi dengan pengendalian.

Model desain dalam penelitian ini menggunakan model desain *one group pretest-posttest design* dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel1**  
***Desain Penelitian one group pretes postes***

<i>Group</i>	<i>Pretest</i>	<i>Trestment</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O1	X	O3

Keterangan:

O1 : Pengukuran awal sebelum diberi treatment

X : Pengukuran ahir setelah diberi treatment

O2 : Treatment penerapan strategi pembelajaran *cooperative integrated reading and composition (CIRC)*

Tahapan-tahapan yang ditempuh dalam penelitian Ini adalah sebagai berikut :

- a) Tahap pertama, pelaksanaan pretest siswa terlebih dahulu diberikan tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam penguasaan membaca karangan sebelum diberikan treatment.
- b) Tahap kedua, pelaksanaan treatment setelah siswa diberi test siswa diberikan treatment atau perlakuan dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC). Treatment dilakukan sebanyak empat kali pembelajaran tentang keterampilan membaca dengan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC).
- c) Tahap ketiga, pelaksanaan posttest siswa diberikan posttest pada proses akhir dari eksperimen ini setelah dilakukan treatment.

## **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

### 1. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variable yang mempengaruhi, atau berefek pada *outcome*. Variable bebas dalam penelitian ini adalah startegipembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC).

### 2. Variabel terikat

Variable terikat adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Adapun variable terikat dalam penelitian ini yaitu keterampilan membaca pada siswa SD Negeri Randusari.

### C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Konsep saat diamati dan diobservasi ini penting, karena yang dapat diamati itu sangat memungkinkan bagi orang lain selain penelitian untuk melakukan hal serupa. Sehingga apapun yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.

#### 1. Keterampilan membaca

Membaca adalah suatu kegiatan atau proses untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/kata/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

#### 2. Model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC)

Model pembelajaran cooperative tipe (CIRC) *cooperative integrated reading and composition* adalah sebuah model pembelajaran yang sengaja dirancang untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis dan keterampilan-keterampilan berbahasa lainnya baik pada jenjang pendidikan tinggi maupun dasar, pada tipe model pembelajaran cooperative yang satu ini, Siswa tidak hanya mendapat kesempatan belajar membaca dan menulis, tetapi juga sebuah teknik menulis komposisi

(naskah). CIRC dikembangkan untuk menyokong pendekatan pembelajaran tradisional pada mata pelajaran bahasa yang disebut “kelompok membaca yang berbasis keterampilan” pada model pembelajaran CIRC ini siswa berpasang-pasangan dalam kelompoknya. Ketika guru sedang membantu sebuah kelompok membaca (reading group) siswa berpasang-pasangan saling mengajari satu sama lain bagaimana membaca bermakna dan keterampilan menulis melalui teknik timbal balik (reciprocal). Mereka diminta untuk saling bantu untuk menunjukkan aktivitas pengembangan keterampilan dasar berbahasa (misalnya membaca, bersuara (reading)).

#### **D. Subjek Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas SDN Randusari dengan sampel penelitian adalah siswa kelas III dari keseluruhan populasi yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu dengan pertimbangan tertentu, dan untuk menentukan sampel berdasarkan rekomendasi guru.

##### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015). Sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III yang berjumlah 20 siswa di SDN Randusari Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo.

### 3. Teknik sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan *sampling jenuh* yaitu teknik yang digunakan untuk menentukan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Adapun alasan peneliti mengambil sampel dengan menggunakan *sampling jenuh* ini karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Bila jumlah anggota populasi kecil atau berjumlah kurang dari 30 orang.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015), menyatakan *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi anggota digunakan sebagai sampel.

## E. *Setting Penelitian*

Setting pada penelitian ini merupakan suatu latar serta keadaan tempat yang akan menjadi lokasi tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Randusi Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo pada siswa kelas III20 siswa.

### 1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Randusari Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo. SD Negeri Randusari yang terdiri dari 1 kelas dimana kelas III yang mendapat perlakuan menggunakan model pembelajaran *cooperartive integrated reading and composition (CIRC)*.

## 2. Waktu penelitian

Waktu penelitian yang digunakan untuk melaksanakan penelitian adalah pada saat semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2**  
**Jadwal pelaksanaan penelitian**

Hari, tanggal	Kegiatan	Materi
Kamis, 14 November 2019	<i>Treatment 1</i>	Merangkai huruf dan menjodohkan dengan gambar
Rabu, 20 November 2019	Treatment 2	Membuat kalimat SPOK sesuai dengan gambar
Kamis, 21 November 2019	<i>Treatment 3</i>	Membuat cerita pendek menggunakan 5w+1H

## F. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan sebuah data –data yang akan dilakukan dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan sebuah informasi yang mencapai tujuan penelitian. Adapun data yang dimaksud adalah kumpulan informasi dari catatan penulis dapat berupa angka maupun fakta (kenyataan). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu tes. Tes ialah *instrument* atau pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang individu atau objek (siswa). Tes yang digunakan dalam penelitian adalah tes esay yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan pengetahuan yang digunakan untuk mengukur aspek pengetahuan dan pemahaman materi siswa pada materi pembelajaran yang dipelajari.

## G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman tes yang disusun untuk memperoleh informasi terkait keterampilan berbicara siswa kelas III SDN Randusari Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo adalah tes tertulis. Soal tes mencakup materi pengalaman.

### 1. Uji Validitas Instrumen

#### a. Uji Konstruksi

Validitas merupakan suatu ukuran yang dapat menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrument penelitian. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan oleh validasi konstruk (*Construct Validity*). Validitas konstruk menurut Siregar, (2014) merupakan suatu uji validitas yang berkaitan dengan kesanggupan suatu alat ukur dalam mengukur pengertian suatu konsep pemahaman dan pengetahuan yang diukur.

Penguji validitas konstruk, peneliti dapat menggunakan pendapat dari ahli (*Judgment Experts*). Para ahli diminta untuk memberikan pendapat pada instrumen yang telah disusun. Validitas konstruk dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, kisi-kisi materi ajar, soal *pretest* dan *posttest*, dan penilaian hasil belajar kognitif. Disamping itu validator dalam uji validitas ahli adalah dosen ahli pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Setelah instrumen diperbaiki dan dinyatakan valid oleh para ahli, maka instrument tersebut dapat diteruskan untuk diuji coba

instrumen. Menurut Nurgiyantoro, dkk (2009) validitas adalah alat untuk mengukur kevalidan atau kesahihan dalam suatu instrumen penelitian. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

b. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan tingkat validitas suatu instrumen. Berdasarkan pada kriteria uji validitas butir soal adalah jika  $r_{hitung}$  lebih besar  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% maka instrumen dinyatakan valid. Sebaliknya jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% maka butir instrumen dinyatakan tidak valid atau tidak dapat digunakan untuk penelitian. Data yang diperoleh akan digunakan peneliti untuk pengujian validitas instrumen. Rumus yang digunakan oleh peneliti untuk menguji validitas instrumen ini adalah *Product Moment* dari Karl Pearson dengan bantuan program *SPSS 25.00 for windows*.

Berdasarkan hasil uji validasi soal yang telah diuji cobakan dapat direkap dalam Tabel berikut.

**Tabel 3**  
Hasil Uji Validitas Soal

No	$r_{\text{tabel}}$	$r_{\text{hitung}}$	Keterangan
1	0,367	0,385	Valid
2	0,367	0,352	Valid
3	0,367	0,418	Valid
4	0,367	0,600	Valid
5	0,367	0,683	Valid
6	0,367	0,419	Valid
7	0,367	0,503	Valid
8	0,367	-0,054	Tidak Valid
9	0,367	0,423	Valid
10	0,367	0,083	Tidak Valid

#### 1. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Nurgiyantoro, dkk (2009) reliabilitas adalah keterpercayaan yang menunjuk pada pengertian apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Kata kunci syarat kualifikasi suatu instrumen pengukur adalah konsistensi, keajegan, atau tidak berubah- ubah. Penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Formula Alpha Cronbach dan dengan menggunakan program SPSS 23.0 for windows.

**Tabel4**  
Hasil Uji Reliabilitas Soal

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.628	11

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui dari hasil analisis *Cronbach Alpha* yaitu  $0,628 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa reliabilitas soal tes baik dan layak digunakan untuk penelitian.

## H. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses untuk mencari dan untuk menyusun data yang dilakukan secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, observasi, dan bahan-bahan lainnya, sehingga data yang diperoleh dapat dengan mudah untuk dipahami dan dapat diinformasikan pada orang lain menurut Sugiyono, (2013). Analisis data yang digunakan untuk dapat mengetahui adanya Pengaruh Pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC). Penelitian ini menggunakan analisis data berupa kuantitatif. Analisis data statistik merupakan suatu pengolahan data penelitian yang dapat dilakukan oleh peneliti terhadap suatu data yang berupa angka Sugiyono, (2014).

Uji *Wilcoxon* adalah suatu teknik analisis data kuantitatif. Analisis data pada penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis utama. Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah non-parametrik, karena data yang diperoleh berbentuk ordinal. Data ordinal adalah dimana ranking dan jarak diantara kedua data belum dapat diketahui. Metode analisis data menggunakan metode non-parametrik dengan menggunakan uji statistik, untuk mengetahui penilaian dari *pretest* dan *posttest* pada keterampilan membaca bahasa Indonesia. Perhitungannya rumus *Wilcoxon* dengan menggunakan bantuan uji statistik program *SPSS 23.0 for windows*. Sugiyono, (2014)

## 1. Uji Hipotesis

Analisis data penelitian menggunakan analisis data statistik. Analisis data statistik adalah pengolahan data secara langsung yang dapat berupa angka, karena data berupa angka maka dapat dilakukan oleh penelitian secara langsung. Data statistik yang digunakan pada penelitian ini merupakan sebuah data yang telah dikumpulkan dari pengukuran awal dan pengukuran akhir yang telah dilakukan oleh siswa dengan menggunakan instrumen lembar tes esay.

Metode analisis data yang digunakan menggunakan statistik non-parametrik dengan uji peringkat bertanda *Wilcoxon (Wilcoxon Signed Rank Test)*. Hal tersebut dapat digunakan pada data yang memiliki tipe interval atau rasio, dan tidak berdistribusi normal. Uji ini tidak menggunakan uji prasyarat yang dapat berupa uji normalitas dan linieritas. Alasan peneliti menggunakan statistik non-parametrik yaitu N (subyek) dalam jumlah kecil dan data tidak harus berdistribusi normal. Pengolahan suatu hasil pengukuran hasil belajar Bahasa Indonesia dapat diolah dengan menggunakan analisis uji peringkat bertanda *Wilcoxon (Wilcoxon Signed Rank Test)* dengan bantuan program *SPSS 23.0 for windows*. Uji Wilcoxon bertujuan untuk dapat menganalisis suatu hasil dari pengamatan yang berpasangan dari dua data yang berbeda atau tidak. Peneliti dapat mengetahui apakah terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* terhadap keterampilan membaca Bahasa Indonesia siswa. Apabila terdapat hasil

uji peringkat bertanda *Wilcoxon* ditemukan adanya perubahan dan perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Hal tersebut menandakan bahwa terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Sosiodrama Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa.

## I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang akan ditempuh peneliti dalam sebuah penelitian. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap sebagai berikut :

### 1. Pelaksanaan tes awal (*pretest*)

Pelaksanaan *pretest* bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa terkait keterampilan berbicara. *Pretest* dilakukan di awal pembelajaran sebelum dilaksanakan kegiatan pembelajaran.

### 2. Tahap pelaksanaan pembelajaran

Pembelajaran dilaksanakan dengan 3 *treatment* berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat 3 perlakuan dalam pembelajaran menerapkan model pembelajaran (CIRC) untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa. Perbedaan dalam setiap *treatment* adalah sebagai berikut:

#### a. *Treatment 1*

Pada *treatment 1* ini pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model (CIRC) penyampaian materi oleh guru. Siswa secara berkelompok terdiri dari 5 siswa terlebih dahulu untuk menyusun gagasan atau ide yang akan disampaikan

b. *Treatment 2*

Pada *treatment 2* ini pembelajaran dilaksanakan dengan siswa secara berkelompok terdiri dari 5 siswa terlebih dahulu menyusun gagasan atau ide yang akan disampaikan

c. *Treatment 3*

Pada *treatment 3* ini pembelajaran dilaksanakan dengan siswa secara berpasangan terlebih dahulu menyusun gagasan atau ide yang akan disampaikan

3. Pelaksanaan tes akhir (*posttest*)

*Posttest* dilakukan setelah pembelajaran selesai. *Posttest* dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan keterampilan membaca siswa setelah mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran (CIRC). Hasil belajar yang meningkat menandakan bahwa keterampilan membaca siswa meningkat.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan hasil penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) berpengaruh terhadap keterampilan membaca siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada siswa kelas III SD Negeri Randusari, Kecamatan Kepil, Kabupaten Wonosobo Tahun Ajaran 2019/2020. Hal ini dibuktikan dengan adanya nilai tertinggi yang didapatkan oleh subjek penelitian pada pengukuran sebelum perlakuan adalah 70, sedangkan setelah siswa diberikan sebuah perlakuan pada subjek penelitian mendapatkan nilai 100. Berdasarkan angka tersebut terdapat peningkatan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan sebanyak 30 nilai. Berbeda dengan nilai terendah yang semula didapatkan oleh subjek penelitian sebelum perlakuan yaitu 60 sedangkan setelah diberikan perlakuan memperoleh nilai 89. Dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan setelah perlakuan 29 nilai. Adapun rata-rata pada hasil pengukuran sebelum perlakuan adalah 65, sedangkan setelah diberikan sebuah perlakuan tmendapatkan rata-rata sebesar 89. Peningkatan pada rata-rata sebelum dan sesudah diberikan suatu perlakuan sebesar 24 nilai. Berdasarkan rata-rata sebelum dan sesudah diberikan perlakuan terdapat semua siswa mengalami perubahan pencapaian Keterampilan membaca bahasa Indonesia yang berbeda-beda.

Bahwa hipotesis yang menyatakan pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) berpengaruh terhadap keterampilan

membaca bahasa Indonesia. Diterima terbukti kebenarannya. Simpulan penelitian ini adalah pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) berpengaruh terhadap keterampilan membaca siswa bahasa Indonesia.

## **B. Saran**

Ada beberapa saran yang penulis kemukakan kiranya dapat menjadi masukan guna meningkatkan keterampilan membaca siswa di Sekolah Dasar Negeri Randusari lebih baik lagi yaitu:

### **1. Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar**

Kepada Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar hendaknya lebih memperhatikan kebutuhan siswa untuk mendukung proses pembelajaran dan mendukung para pendidik yang melakukan inovasi-inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran melalui Pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) terhadap keterampilan membaca siswa.

### **2. Tenaga Pendidik Sekolah Dasar**

Kepada Tenaga Pendidik Tingkat Sekolah Dasar diharapkan dalam proses pembelajaran, hendaknya mampu menerapkan pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang inovatif dalam rangka menciptakan suasana belajar yang efektif, menyenangkan dan mandiri kepada siswa. Sebagai tenaga pendidik juga harus meningkatkan kualitas diri dengan memberikan teladan dan bimbingan kepada siswa.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian mengenai pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia atau mata pelajaran lain sebaiknya memvariasikan kegiatan pembelajaran yang serupa dengan inovatif, kreatif dan menarik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Serta sebagai peneliti selanjutnya mampu mengelola kelas yang baik, nyaman dan tenang akan meminimalisir terjadinya ketidakseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo: 2014. *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Arsyad, A. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers
- Burhan, Bugin. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Creswell. 2013. *Research Desain Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed edisi ketiga*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raya Grafindo Persada
- Farida, Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. ED. 2*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2018. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandarwasid. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Irham Muhammad & Novan Ardy Wiyanti. 2015. *Psikologi Pendidikan (Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran)* Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Khan, D Y. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Liche, Arles. 2011. *Psikologi Eksperimen*. Jakarta; PT Indeks
- Madyawati, L. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta : PT.Kharisma Putra Utama
- Mahardika, I. M. 2017. *Mimbar. Jurnal Pendidikan*.
- Margono, S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Mhd Jasri Ilham. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Bermuata Nilai Karakter terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas VI. Jurnal Pendidikan Humaniora*

- Nurgiyantoro Burhan, G., & Marzuki. 2009. *Statistika Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Siregar, Syofian. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Statistic Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Suyono, H. (2012). *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Konsep Dasar)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Zulela, M.S. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung : Pt.Remaja Rosdakarya